

Article

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KENALI ASAM BAWAH KOTA JAMBI

Sondang Siahaan^{1*}, Rina Fauziah²

^{1,2}Departemen Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi

SUBMISSION TRACK

Received: December 06, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available On: December 24, 2024

KEYWORDS

Environmental Sanitation, Islamic Boarding School, Students

CORRESPONDENCE

E-mail: shn.sondang@gmail.com

A B S T R A C T

Sanitation in public places, which has the potential for disease transmission, is one of the critical issues in Islamic boarding schools (pondok pesantren). Based on a survey conducted at Pondok Pesantren Al-Hidayah, the environmental sanitation did not meet health standards. Environmental sanitation is a part of environmental health science that includes methods and efforts by individuals or communities to control and manage external environments that are hazardous to health and may threaten human survival. The purpose of this study was to describe the environmental sanitation conditions at Pondok Pesantren Al-Hidayah, Kenali Asam Bawah, Jambi City. This research employed a descriptive method with an observational approach to describe or illustrate phenomena that occurred within the community. The subject of this study was environmental sanitation, which included general conditions, building construction, sanitation facilities, and the requirements for food and beverage management at Pondok Pesantren Al-Hidayah in Kelurahan Kenali Asam Bawah, Jambi City. The results showed that the building construction was categorized as not meeting standards, with a score of 868 or 40%. Sanitation facilities were also categorized as not meeting standards, with a score of 775 or 41.33%. Similarly, the requirements for food and beverage management were categorized as not meeting standards, with a score of 880 or 44.44%.

I. INTRODUCTION

Kesehatan lingkungan menurut WHO adalah ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan akan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisik, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya (Adnani, 2011). Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh

positif terhadap status kesehatan yang optimum.

Sanitasi lingkungan adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Sumantri, 2010).

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit dengan menyalakan atau mengendalikan faktor-

faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan BAB I Pasal 1 ayat (11) upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan BAB I Pasal 1 ayat (12), pelayanan kesehatan promotif adalah

suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.

Pesantren atau dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya. Berdasarkan data yang terdapat jumlah pondok pesantren kota jambi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Pondok Pesantren di Kota Jambi

No	Pondok Pesantren	Alamat	Jumlah Siswa
1.	Nurul iman	Jl. KH. Ibrahim Kel. Ulu Gedong	261
2.	Sa'adatuddaren	Jl. Temenggung Ja'far Kelurahan Tahtul Yaman	699
3.	Pps as'ad	Jl. KH. A. Qadir Ibrahim No.45 Kel. Olak Kemang	749
4.	Al-Hidayah	Jl. Marsda Surya Dharma KM. 10 Kel. K. Asam Bawah	702
5.	Ma'had al-mubarak	Jl. Temenggung Jakfar RT 01 Kel. Tahtul yaman	616
6.	Darul muhtadin	Jl. KH. A. Somad RT 11 Kelurahan Arab melayu	124
7.	TQ.Ar-Riyadh	Jl. Kh. A. Majid RT 04 Tanjung Johor	153
8.	Mamba'ul ulum	Jl. Berbah II rt 24 Kel. Talang Bakung	315
9.	Tahfiz darul hikmah Al-islamy	Jl. R.B. Siagian RT 11 Lorong Katilang Kel. Pasir Putih	12
10.	Darussalam Al-Hafidz	Jl. Koprul Umar RT 21 Kel. Kenali Asam	565
11.	Ubay bin ka'ab	Jl. Golf II No. 49 RT 12 Kel. Pematang Sujur, 36124	80
12.	Daarul huffaazh Al-Islami	Jl. Sunan Gunung Djati RT 02 Perum. BPKP	145
13.	Al-Ma'arif	Jl. RB. Siagian Lrg Kutilang RT 11	157

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa pondok pesantren salah satunya Pondok Pesantren Al-Hidayah bahwa permasalahan pondok pesantren tersebut sanitasi lingkungan yaitu konstruksi bangunan dilihat dari ruangan terdapat langit-langit yang mulai rapuh, fasilitas sanitasi dilihat dari penyediaan air bersih, pembuangan limbah, jamban atau kamar mandi, dan pengelolaan sampah, persyaratan pengelolaan makanan/minuman dilihat dari cara penyimpanan bahan makanannya, dan peralatan masak.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kenali Asam Bawah Kota Jambi"

II. METHODS

Penelitian deskriptif observasional ini menggunakan pendekatan survey yakni pendekatan survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok orang atau responden melalui alat atau instrumen tertentu, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Subjek penelitian ini yaitu sanitasi lingkungan yang meliputi gambaran umum, konstruksi bangunan, fasilitas sanitasi, persyaratan pengelolaan makanan/minuman di Pondok Pesantren Al-Hidayah di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel seperti konstruksi Bangunan yakni keadaan kesehatan bangunan yang ada di instansi terkait, dapat dilihat dari segi lantai, dinding, ventilasi, atap, langit-langit, dan pintu. Variabel kedua adalah fasilitas sanitasi meliputi penyediaan air bersih, pembuangan limbah, keadaan jamban/kamar mandi

dan sarana pembuangan sampah. Variabel ketiga adalah persyaratan pengelolaan makanan/minuman yakni tidak boleh berhubungan langsung dengan jamban, tempat buang air kecil dan kamar mandi harus dibatasi dengan dinding atau ruangan antara fasilitas pencucian dan peralatan bahan makanan tersebut dari bahan yang kuat tidak berkarat dan mudah dibersihkan.

Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diamati secara individu tanpa melihat hubungan antar variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, yang mencakup variabel seperti konstruksi bangunan, fasilitas sanitasi, dan pengelolaan makanan dan minuman. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana setiap aspek memenuhi standar kesehatan.

III. RESULT

Tabel 1. Konstruksi Bangunan dan Umum di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kenali Asam Bawah Kota Jambi

No	Item pemeriksaan	skor	Skor maksimal	Keterangan
1	Lingkungan dan bangunan dalam keadaan bersih dan tersedia sarana sanitasi	62	465	Tidak memenuhi syarat
2	Lingkungan dan bangunan ponpes tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biak vertor dan binatang pengganggu lainnya	31		Tidak memenuhi syarat
3	Bangunan ponpes kokoh, dapat mencegah penularan penyakit dan kecelakaan	62		Tidak memenuhi syarat
4	Lantai	124	1.705	Tidak memenuhi syarat
5	Dinding	186		Memenuhi syarat
6	Lubang penghawaan	93		Tidak memenuhi syarat
7	Atap	62		Tidak memenuhi syarat
8	Langit-langit	93		Tidak memenuhi syarat
9	Pintu	155		Tidak memenuhi syarat
	Jumlah	868	2.170	
	Persentasi %	40%	100%	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian untuk kontruksi bangunan di Pondok Pesantren Al-

Hidayah tidak memenuhi syarat skor yang diperoleh sebesar 868 atau 40%.

Tabel 2. Fasilitas Sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kenali Asam Bawah Kota Jambi

No	Item Pemeriksaan	Skor	Skor maksimal	Keterangan
1	Penyediaan air minum	125		Memenuhi syarat
2	Toilet dan kamar mandi	400		Memenuhi syarat
3	Pengelolaan sampah	225		Tidak memenuhi syarat
4	Pengelolaan air limbah	25		Tidak memenuhi syarat
	Jumlah	775	1.875	
	Persentasi	41,33	100%	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian untuk fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak memenuhi syarat

skor yang diperoleh sebesar 775 atau 41,33%.

Tabel 3. Pengelolaan Makanan/Minuman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kenali Asam Bawah Kota Jambi

No	Item pemeriksaan	Skor	Skor maksimal	Keterangan
1	Dapur	308		Tidak memenuhi syarat
2	Bahan makanan/minuman	264		Memenuhi syarat
3	Peralatan masak	176		Tidak memenuhi syarat
4	Makanan jadi	132		Memenuhi syarat
	Jumlah	880	1.980	
	Persentasi %	44,44	100%	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian untuk persyaratan pengelolaan makanan/minuman di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak

memenuhi syarat skor yang diperoleh sebesar 880 atau 44,44%.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kontruksi di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak memenuhi syarat skor yang diperoleh sebesar 868 atau 40%. Berdasarkan hasil observasi permukaan lingkungan masih ditemukan sampah-sampah, lingkungan memungkinkan sebagai

tempat berkembangnya serangga dan binatang pengganggu lainnya lantai tidak rata, lubang penghawaan tidak adanya pergantian udara yang tidak dilengkapi dengan penghawaan mekanis, lubang penghawaan tidak mencukupi 5%-15% dari luas lantai pada ketinggian minimal 2.50 meter dari lantai, kemungkinan terdapat atap yang bocor dilihat dari langit-langit yang

rapuh dan pintu tidak dapat membuka dan menutup sendiri.

Pemeliharaan bangunan adalah kegiatan menjaga keadaan bangunan beserta prasarana dan sarananya agar bangunan selalu layak fungsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2017) bahwa bangunan yang sempit dan tidak sesuai dengan jumlah penghuninya akan mempunyai dampak berkurangnya oksigen di dalam ruangan sehingga daya tahan tubuh penghuninya dapat turun kemudian muncul timbulnya penyakit saluran pernafasan seperti ISPA.

Syarat bangunan dapur berdasarkan aspek sanitasi, ruang dapur harus menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau harus dilengkapi dengan pengangan yang mudah dibersihkan.

Lantai yang ada di pondok pensentran Al-Hidayah memiliki bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata serta mudah dibersihkan. Kondisi atap di Pondok Pesantren ini kemungkinan terdapat atap bocor karena Langit-langit ada yang ditemukan bocor. Dinding berfungsi untuk menahan angin dan debu, dibuat tidak tembus pandang, bahan dibuat dari batu bata, dinding dilengkapi dengan sarana ventilasi untuk pengaturan sirkulasi udara.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian untuk fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak memenuhi syarat skor yang diperoleh sebesar 775 atau 41,44%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kenali Asam Bawah ditemukan fasilitas sanitasi yang tidak memenuhi persyaratan masih kurangnya ketersediaan air bersih minimal 60lt/hr, toilet dalam keadaan kotor, pembuangan air limbah dari toilet dan kamar mandi tidak dilengkapi dengan penahan bau, terdapat tempat

penampungan atau genangan air yang dapat menjadi tempat perindukan jentik nyamuk, tidak tersedianya tempat sampah yang dilengkapi penutup, tempat sampah terbuat dari bahan yang mudah karat, terdapatnya tempat sampah yang telah terisi penuh 1x24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh tidak langsung dibuang, tidak adanya tempat pembuangan sementara yang terbuat dari beton permanen yang mudah terjangkau kendaraan pengangkut sampah dan harus dikosongkan sekurang kurangnya 3x24 jam, dan tidak tersedianya tempat pengolahan air limbah sendiri yang memenuhi persyaratan teknis.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum pasal 1 air minum adalah air yang melalui proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Jamban dan kamar mandi akan bermanfaat jika menjaga kebersihan, dan tidak berbau. Jamban dan kamar mandi bersih tidak akan mengundang datangnya jentik, lalat atau serangga yang dapat menjadi penularan penyakit. Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut dalam suatu tempat tertentu tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosmila, 2013) bahwa jamban yang sehat yaitu menggunakan leher angsa dengan tengki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir, lantai tidak licin, letak tidak boleh berhubungan langsung dengan tempat pengelolaan makanan, lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar dan dilengkapi persediaan air yang cukup.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pembuangan sampah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan dampak negative pada berbagai segi kehidupan maupun lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2016 Tentang baku mutu air limbah domestik, Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari aktivitas hidup sehari-hari manusia yang berhubungan dengan pemakaian air.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian untuk persyarat pengelolaan makanan/minuman di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak memenuhi syarat skor yang diperoleh sebesar 880 atau 44,44%. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah ruang dapur kurang dari 40% dari ruang makan, penghawaan tidak dilengkapi dengan pengeluaran udara panas maupun bau-bauan yang di pasang setinggi 2 meter dari permukaan lantai, tunggu dapur tidak dilengkapi dengan sungkup atap, dan ruang penyimpanan alat terbuka.

Sanitasi makanan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk kebersihan dan keamanan makanan agar tidak menimbulkan bahaya pada manusia seperti penyakit dan keracunan Menurut (Salmah, 2013). Penyimpanan makanan jadi adalah menyimpan dan menempatkan makanan yang telah jadi/masak dengan memperhatikan prinsip penyimpanan sementara waktu pada ruang penyimpanan makanan jadi dengan memperhatikan kebersihan tempat maupun wadah penyimpanan.

Makanan dan minuman sangat penting bagi manusia, karena merupakan suatu kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidupnya. Untuk itu, makan dan minuman yang

dikonsumsi harus terpenuhi kebutuhan zat gizinya (karbohidrat, protein, lemak, dan mineral), juga harus higienis dan aman agar terhindar dari penyakit karena makanan.

V. CONCLUSION

Konstruksi bangunan di Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu dikategorikan tidak memenuhi syarat skor sebesar 868 atau 40%. Fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah dikategorikan tidak memenuhi syarat skor sebesar 775 atau 41,33%. Persyaratan pengelolaan makanan dan minuman di Pondok Pesantren Al-Hidayah dikategorikan tidak memenuhi syarat skor sebesar 880 atau 44,44%

REFERENCES

- Adnani, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Numed. Yogyakarta.
- Mundiatun, D. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MenKes/Per/XI/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2016 Tentang baku mutu air limbah domestik.
- Peraturan menteri pekerjaan umum nomor 20 tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem penyediaan air minum.
- Peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Proverawati, 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Numed. Yogyakarta.
- S. alex . 2015. *Sampah Organik*. PB. Yogyakarta.
- Salmah, 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Sumantri, 2010. *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Kencana*. Jakarta.
- Suyono, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*, EGC. Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan